

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah program pengembangan dan motivasi kerja Islami terhadap produktivitas kerja karyawan yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia cabang Semarang.

1.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Ada pun *Field study* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang terlibat dalam lapangan penelitiannya¹. Jenis *field study* (studi lapangan) yang dibahas adalah jenis penelitian ketika si peneliti berusaha melibatkan diri sejauh-jauhnya dalam lingkungan.

1.2.2 Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka². Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil dua jenis data, diantaranya yaitu:

¹ Dolet Unardjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Grasindo. 2000, hlm. 194

² Suharsimin Arikuntarto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 96

1. Data Primer

Merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan. Data primer dalam penelitian ini didapat dengan memberikan kuesioner pada karyawan Bank Muamalat Indonesia cabang Semarang.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan pada Bank Muamalat Indonesia cabang Semarang.

1.3.2 Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan

³ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2007. hlm 61

menjadi subyek atau obyek penelitian. Sampel secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁴ Sampel juga bisa dikatakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yang dimaksud *convenience sampling* adalah metode yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi atau bisa dikatakan sebagai prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah para karyawan yang mudah ditemui atau diakses. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Slovin*⁷.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau ketelitian yang diinginkan

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010. hlm 252

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 120

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jogjakarta: Erlangga, 2003, hlm.119

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007, hlm. 137

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah karyawan Bank Muamalat Indonesia cabang Semarang adalah 110 orang, jumlah sampel untuk penelitian menggunakan *margin of error* sebesar 10% dari jumlah keseluruhan sampel. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110(0.1)^2}$$
$$n = \frac{110}{1 + (110 \cdot 0.01)}$$

n = 52,3 dibulatkan menjadi 52 orang

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*. Dalam hal ini penulis mengadakan hubungan langsung atau tanya-jawab dengan pihak manajer HRD (*human resourch development*) yang dapat memberikan informasi dan data yang sesuai dengan kebutuhan. Wawawancara ini dilakukan secara

tidak terstruktur, yaitu penulis hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis⁸. Teknik Angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembaran daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), *checklist*, ataupun skala. Dalam hal ini teknisnya penulis memberi seperangkat daftar baik pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh Pengembangan dan motivasi kerja karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

⁸ Yatim Rianto, *Metodologi Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, Surabaya: Gaung Persada Press, 1996, hlm. 70

rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan dan isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.¹⁰ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, pamphlet, dokumen tentang gambaran umum perusahaan dan catatan-catatan lain serta mempelajari naskah-naskah dokumen yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Terdapat dua variabel bebas (*independent Variabel*) yaitu Pengembangan (X1) dan motivasi kerja Islami (X2) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu produktivitas karyawan (Y). Devinisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Pengembangan (*development*) memiliki arti yaitu proses pendidikan jangka panjang yang mana mempergunakan prosedur sistematis dan

⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op.Cit.* hlm. 274

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.cit.* hlm 221-222

terorganisir, yang mana karyawan bagian SDM atau HRD mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritik untuk tujuan-tujuan umum.

2. Motivasi kerja Islami bisa diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan kebaikan dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun manusia pada umumnya baik kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial. Produktivitas karyawan secara umum, pengertian produktivitas dikemukakan orang dengan menunjukkan rasio output terhadap input. Input bisa mencakup biaya produksi (*productions costs*) dan biaya peralatan (*equipment costs*). Sedangkan output bisa terdiri dari penjualan (*sales*), *earnings* (pendapatan), *market share*, dan kerusakan (*defects*).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator-Indikator	Skala
1	2	3	4
Pengembangan	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan tugas b. Mengadakan variasi 	
	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelincahan mental berfikir dari segala arah b. Fleksibel konsep c. Kecakapan 	

	Peningkatan Kontrol Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. SDM yang Amanah b. Etos Kerja yang tinggi 	
Motivasi Kerja Islami	Motif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan beribadah b. Rasa aman dalam bekerja c. Kepuasan dalam melaksanakan pekerjaan 	
	Harapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kebijakan atasan b. Adil dalam segala bidang c. Adanya penghargaan prestasi kerja 	
	Insentif	<ul style="list-style-type: none"> a. Jaminan kesehatan b. Pemberian bonus c. Jaminan hari tua 	
	Berlomba-lomba dalam kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab atas diri sendiri dan keluarga b. Memenuhi ibadah dan kepentingan sosial 	
Produktivitas Kerja Karyawan	Menegerjakan sesuatu lebih baik dan lebih cerdas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan dasar teknis dan kepraktisan sehingga pekerjaannya mendekati standar kerja b. Lebih dari sekedar memenuhi kualifikasi pekerjaan 	
	Pengetahuan dan kemampuan personal yang handal	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan kerja dan kualitas hasil kerja b. Tingkat kemampuan dalam bekerja 	

		c. Mempunyai orientasi pekerjaan	
	Pribadi yang Unggul dalam berbagai aspek	a. Tidak menyia-nyiakan waktu b. Memanfaatkan apa aja untuk menjadi lebih baik c. Melakukan sesuatu secara efektif , efisien dan berkualitas	
	Motivasi yang kuat untuk bekerja	a. Selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik b. Bertindak tanpa menunggu perintah	

Sedangkan pengukuran data yang digunakan oleh penulis yaitu skala liker, skala ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Kriteria skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Kurang Setuju (KS) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti harus mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.¹¹

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson,

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* hlm 211-213

yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = (x - \bar{x})

y = (y - \bar{y})

n = jumlah sampel

Setelah perhitungan dilakukan kemudian nilai r (koefisien korelasi) tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel sesuai dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan ($\alpha = 5\%$) dalam pengujian validitas, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹²

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.¹³ Dalam setiap

¹² Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2007, hlm 228-230

¹³ Suharsimi Arikunto. *loc .cit.* 170

penelitian, adanya kesalahan pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan.

Penelitian yang digunakan pada koefisien tersebut dikenal dengan rumus *Sperman Brown prophecy*.

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_1 = reabilitas internal seluruh instrumen.

rb = korelasi produk momen antara pilihan pertama dan kedua.¹⁴

1.6.2 Analisis Regresi Liner Berganda

Untuk menganalisis besarnya hubungandan pengaruh variabel independend yang jumlahnya lebih dari dua dikenal dengan analisis berganda. Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel independend adalah¹⁵:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = produktivitas kerja karyawan

α = konstanta

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *loc.cit.* hlm 196

¹⁵ Purwnto SK dan Suharyadi, *Statistik, Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, hlm. 508

- X1 = Pengembangan
- X2 = motivasi kerja Islami
- β_1 = koefisiensi regresi variabel Pengembangan
- β_2 = koefisiensi regresi variabel motivasi kerja Islami
- e = pengganggu (*error*)

1.6.3 Pengujian Hipotesis

1.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas¹⁶.

1.6.3.2 Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1, X2Xk, Untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol¹⁷.

¹⁶ *Ibid.* Purwnto SK dan Suharyadi, hlm. 525

¹⁷ *Ibid.* Purwnto SK dan Suharyadi, hlm. 523

1.6.3.3 Koefisiensi Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi¹⁸.

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 maupun X_2 maupun menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varians bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

1.6.4 Uji Asumsi Klasik¹⁹

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi

¹⁸ *Ibid.* Purwanto SK dan Suharyadi, hlm, 514

¹⁹ Imam Ghozali, M. Com, Akt, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007, hlm. 91

tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara yang tepat untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

Cara yang pertama untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Sedangkan cara yang kedua yaitu uji statistik non parametric Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

1.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterpot.²⁰

3.6.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

²⁰ Suharsimi Arikunto. *loc. Cit.* hlm 274

(sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul pada observasi yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang/ individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.